

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal – hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya. Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional, demikian halnya dengan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ( IPS ).

Sehubungan dengan tujuan pendidikan Nasional, dalam UURI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 ditentukan bahwa: a) pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk – bentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, akap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, b) mencakup seluruh pengembangan aspek kepribadian, yakni sebagai makhluk individu, sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk susila dan sebagai makhluk beragama, sebagai wujud setiap manusia Indonesia yang seutuhnya atau manusia Pancasila (bersifat konprehensif), c) merupakan satu kesatuan yang utuh.

Bertitik tolak dari semua karakteristik pokok tujuan pendidikan Nasional jelas yang menjadi tugas dari tenaga kependidikan meliputi: membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, membentuk manusia yang berkepribadian mantap yang memiliki pengetahuan, cakap, kreatif, sehat dan mandiri, membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Demikian guru pelaksanaan sekolah, setiap penyusunan perencanaan pengajaran dan dalam pelaksanaannya haruslah memperhatikan sifat dan tujuan pendidikan Nasional tersebut.

Sehubungan dengan perkembangan zaman yang berkembang pesat dari tahun ketahun, maka dilihat pembelajaran IPS di SD saat ini dianggap pembelajaran yang tidak penting dibandingkan dengan pembelajaran yang lain. Padahal, guru merupakan ujung tombak pendidikan. Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Siswa perlu dapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan itu. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan baik pada jenjang pendidikan SD diperlukan guru yang terampil merancang dan mengelola proses pembelajaran.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah dimana sewaktu guru memberikan nilai dari hasil ujian akhir kepada siswa kelas V SD Negeri 106143 Sunggal tidak dapat menjawab dengan benar. Adapun hasilnya lebih banyak siswa mendapatkan nilai. Hal tersebut dapat dilihat dari rata – rata nilai belajar siswa 4,9 sementara nilai yang diharapkan

$\geq 6,5$ . Siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 11 orang atau 26.8 % dan siswa tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 28 Orang atau 73.2 % dari 39 siswa.

Hal ini disebabkan karena sebagian banyak siswa tidak suka dan tidak berminat pada pembelajaran IPS. Karena siswa menganggap pelajaran IPS itu sangat susah dan membosankan untuk di pelajari, dan pelajaran IPS selalu membuat siswa jenuh. Rendahnya pemahaman dan penguasaan siswa dalam pembelajaran IPS disebabkan karena sebagian siswa pada saat pembelajaran berlangsung banyak tidak mengikuti pembelajaran dimana siswa sibuk dengan kegiatannya masing masing, ada siswa yang mengganggu temannya, ada yang bercerita, mengantuk dan bermain-main ditempat duduknya.

Hasil pengamatan peneliti guru yang memberikan pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa dimana rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS disebabkan karena pembelajaran kurang menarik dimana guru kurang terampil dalam menggunakan strategi pada saat pembelajaran berlangsung dimana guru hanya menggunakan metode ceramah saja sewaktu menyampaikan materi pembelajaran, kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan strategi membuat siswa merasa bosan dan kurang merespon apa yang dijelaskan guru di depan kelas sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Penggunaan strategi kontekstual dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Namun kenyataanya strategi yang digunakan dalam pembelajaran pengetahuan sosial masih sering terabaikan, dimana guru terkadang dalam menggunakan strategi masih kurang tepat digunakan dalam pembelajaran tersebut, guru hanya selalu menggunakan metode ceramah. Hal ini tidak perlu terjadi jika

setiap guru telah membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memilih strategi yang tepat. Oleh karena itu guru seharusnya menggunakan strategi dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan pernyataan diatas terampilnya guru dalam menggunakan strategi dan memberikan penguatan kepada siswa sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa tetapi yang dilihat peneliti dilapangan guru kurang terampil dalam menggunakan strategi dan memberikan penguatan terhadap siswa, hal ini dapat dilihat dari cara belajar siswa dan dari hasil ujian akhir siswa yang diberikan oleh guru, hanya sebagian siswa saja yang mendapatkan nilai yang memuaskan.

Untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS guru harus dapat menentukan strategi yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran IPS tersebut, dimana menurut peneliti dengan menggunakan strategi pembelajan kontekstual (CTL) meningkatkan hasil belajar siswa yang dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Dalam Contextual Teaching and Learning (CTL) di perlukan sebuah pendekatan yang lebih memberdayakan siswa dengan harapan siswa mampu mengonstruksikan pengetahuan dalam benak mereka, bukan menghafalkan fakta. Disamping itu siswa belajar melalui mengalami bukan menghafal, mengingat pengetahuan bukan sebuah perangkat fakta dan konsep yang siap diterima akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh siswa. Dengan rasional tersebut pengetahuan selalu berubah sesuai dengan perkembangan jaman. Strategi pembelajaran kontekstual (CTL) dapat dikatakan sebagai sebuah strategi pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 106143 Sunggal T.A. 2012/2013”**

### **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian adalah

1. Rendahnya hasil belajar belajar siswa terhadap pembelajaran IPS
2. Minat belajar siswa masih kurang
3. Strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kualitas Proses Belajar Mengajar
4. Kemampuan guru dalam menggunakan strategi masih kurang
5. Kurangnya penguatan guru terhadap siswa

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan hasil yang di peroleh sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual pada Pokok bahasan Jasa dan Peran Tokoh dalam Persiapan Kemerdekaan Indonesia di Kelas V SDN 106143 Sunggal T.A. 2012/2013”**

### **1.4 Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah di kemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan jasa dan peran tokoh dalam persiapan kemerdekaan Indonesia di kelas V SDN 106143 Sunggal T.A. 2012/2013 ?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan jasa dan peran tokoh dalam persiapan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual kelas V SDN 106143 Sunggal T.A.2012/2013

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Untuk Siswa

membantu siswa kelas V SDN 106143 sukamaju kec.sunggal dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya terhadap pembelajaran IPS melalui melalui strategi pembelajaran kontekstual

2. Untuk Guru

dapat mengetahui model pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar IPS sehingga konsep-konsep IPS yang diajarkan dapat dikuasai siswa dengan baik.

3. Untuk Sekolah

Menjadi bahan masukan dalam memilih strategi pembelajaran yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran IPS di sekolah

4. Untuk Peneliti

Sebagai bahan tambahan (bekal) bagi peneliti untuk mengajar di kemudian hari.

5. Peneliti Lanjut

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama

